

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Likuiditas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut Kasmir (2014:129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal.

Menurut Linna Ismawati (2022) dijelaskan bahwa rasio likuiditas adalah “ukuran kapasitas organisasi untuk membayar pembayarannya dengan cara yang tepat waktu saat mereka tiba waktunya.”

Sedangkan menurut Hasan et al. (2022) likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lainlain.

Menurut beberapa pengertian para ahli mengenai likuiditas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

#### **2.1.1.2 Faktor Pengaruh Likuiditas**

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek terutama dalam hal membayar utang-utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat, tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal dari perusahaan itu sendiri.

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas :

##### **a. Kebijakan Manajemen Keuangan**

Kebijakan yang lebih konservatif dalam mengelola kas dan kewajiban lancar dapat meningkatkan likuiditas, sementara kebijakan yang lebih agresif mungkin dapat mengurangi likuiditas.

##### **b. Performa Penjualan**

Tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan kas yang tersedia untuk membayar kewajiban. Sebaliknya, jika penjualan menurun, ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup.

c. Kualitas Piutang

Jika perusahaan memiliki banyak piutang yang belum tertagih, ini dapat memperlambat aliran kas dan mempengaruhi likuiditas. Kualitas piutang yang buruk atau tingkat tunggakan yang tinggi dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan uang tunai dengan cepat.

d. Biaya Operasional

Biaya operasional yang rendah dapat meningkatkan arus kas bersih dan mengoptimalkan likuiditas.

e. Kebijakan Persediaan

Kebijakan yang efisien dalam manajemen persediaan dapat mengurangi jumlah modal yang terikat dalam persediaan, sehingga meningkatkan likuiditas.

f. Kondisi Ekonomi

Faktor eksternal seperti resesi ekonomi atau fluktuasi pasar dapat memengaruhi likuiditas dengan cara yang tidak terduga. Perusahaan harus dapat merespons perubahan kondisi ekonomi untuk mempertahankan likuiditas yang baik.

### 2.1.1.3 Indikator Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus *current ratio* dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio ini membandingkan antara nilai aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini digunakan untuk menilai kepandaian perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang tidak memperhitungkan persediaan.

Rumus *quick ratio* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

### 3. **Rasio Kas (*cash ratio*)**

Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan kas perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendeknya.

Rumus *cash ratio* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}}$$

Dalam penelitian ini likuiditas di proxikan dengan *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

## 2.1.2 **Teori Solvabilitas**

### 2.1.2.1 **Pengertian Solvabilitas**

Solvabilitas menurut Sa'adah (2020) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan merupakan sebuah perusahaan yang *solvable* jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi semua utang-utangnya.

Menurut Irfani (2020) solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi/melunasi total kewajiban (utang), terutama jangka panjangnya dengan jaminan seluruh aset dan atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut Hasan et al. (2022) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai solvabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur kesehatan perusahaan dengan menghitung perbandingan antara total aset yang dimiliki dengan total hutang yang harus dibayarkan.

#### **2.1.2.2 Faktor Pengaruh Solvabilitas**

Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan, tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal dari perusahaan itu sendiri.

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas :

##### **a. Tingkat Pertumbuhan dan Penjualan**

Pertumbuhan yang cepat dapat memerlukan modal tambahan untuk mendanai ekspansi operasional, yang dapat mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Selain itu, penjualan yang stabil dan tinggi dapat memberikan aliran kas yang memadai untuk membayar hutang dan menjaga tingkat solvabilitas yang sehat.

b. Struktur Aset

Komposisi dan kualitas dari aset perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan. Jika aset perusahaan cenderung likuid atau dapat dengan mudah dijual, ini dapat meningkatkan solvabilitas. Namun, jika sebagian besar aset tidak likuid atau memiliki nilai yang rendah, ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

c. Kondisi Intern Perusahaan

Manajemen keuangan yang efisien, struktur biaya yang terkendali, dan kebijakan pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan solvabilitas perusahaan. Sebaliknya, kegagalan dalam manajemen keuangan atau operasional dapat membahayakan solvabilitas dengan meningkatkan risiko kebangkrutan.

d. Kondisi Pasar

Perubahan dalam kondisi pasar, seperti fluktuasi harga komoditas atau persaingan yang meningkat, dapat mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi solvabilitas. Selain itu, akses perusahaan terhadap sumber pembiayaan eksternal, seperti pinjaman atau investasi modal, juga dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar.

### 2.1.2.3 Indikator Solvabilitas

#### 1. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*)

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Hutang terhadap Harta (*total debt to asset ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rumus *total debt to asset ratio* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini solvabilitas diproxikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### **2.1.3 Teori Efisiensi Modal Kerja**

#### **2.1.3.1 Pengertian Efisiensi Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Kesalahan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan Perusahaan dapat terhambat atau terhenti.

Menurut Endang Widowati (2019) Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dikatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai efisiensi modal kerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja juga sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

### **2.1.3.2 Faktor Pengaruh Efisiensi Modal Kerja**

Untuk memajukan dan memakmurkan perusahaan tentunya perusahaan perlu memanfaatkan modal kerja dari kegiatan operasional perusahaan secara optimal, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat modal kerja perusahaan.

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi modal kerja :

#### **a. Sifat atau Jenis Perusahaan**

Setiap jenis perusahaan memiliki kebutuhan modal kerja yang berbeda. Misalnya, perusahaan manufaktur mungkin memiliki kebutuhan modal kerja yang lebih tinggi untuk membiayai persediaan bahan baku dan siklus produksi, sementara perusahaan jasa mungkin memiliki kebutuhan yang lebih rendah karena tidak memerlukan persediaan barang.

b. Waktu yang Diperlukan untuk Memproduksi Barang yang Akan Dijual

Lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa yang akan dijual dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan modal kerja. Proses produksi yang lebih lama dapat membutuhkan investasi modal kerja yang lebih besar untuk menutupi biaya operasional selama periode produksi.

c. Syarat Pembelian dan Penjualan

Syarat pembelian dan penjualan, seperti jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan atau diterima dari pemasok, dapat mempengaruhi siklus modal kerja. Jika perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan tetapi harus membayar pemasok secara tunai, hal ini dapat memperpanjang periode pembayaran dan meningkatkan kebutuhan modal kerja.

d. Tingkat Perputaran Persediaan dan Piutang

Tingkat perputaran persediaan dan piutang mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi investasi modal kerja menjadi kas. Tingkat yang lebih tinggi dari kedua metrik ini biasanya menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam pengelolaan modal kerja, karena perusahaan dapat menghindari akumulasi stok yang terlalu besar atau piutang yang tak tertagih.

e. Volume Penjualan

Volume penjualan memainkan peran penting dalam menentukan kebutuhan modal kerja. Perusahaan dengan volume penjualan yang tinggi mungkin memerlukan modal kerja tambahan untuk membiayai persediaan dan piutang yang berkaitan dengan volume penjualan yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan volume penjualan yang rendah mungkin memiliki kebutuhan modal kerja yang lebih rendah.

### 2.1.3.3 Indikator Efisiensi Modal Kerja

#### 1. Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Formulasi dari *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{penjualan}}{(\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar})}$$

#### 2. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Formulasi dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 100\%$$

### 3. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Formulasi dari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

$$RT = \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan perhari}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini efisiensi modal kerja diproxikan dengan *Working capital turnover (WTC)* atau perputaran modal kerja, dengan rumus sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{penjualan}}{(\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar})}$$

#### 2.1.4 Teori Profitabilitas

##### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sujai et al. (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan.

Menurut Hasan et al. (2022) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

Menurut Windi Novianti (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

Dengan beberapa pengertian mengenai profitabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dari kegiatan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas membantu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Tingkat efektivitas ini ditunjukkan dengan besar atau kecilnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam penjualan ataupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan.

#### **2.1.4.2 Faktor Pengaruh Profitabilitas**

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dari kegiatan operasional perusahaan tidak dapat terjadi begitu saja, suatu perusahaan perlu memperhitungkan hal apa saja yang dapat membantu untuk meningkatkan keuntungan (laba) perusahaan.

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas :

a. Tingkat Pengembalian Investasi

Tingkat pengembalian investasi (Return on Investment - ROI) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi ROI, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit modal yang diinvestasikan. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya modalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

b. Kinerja Operasi

Kinerja operasi mencakup berbagai faktor seperti efisiensi produksi, pengendalian biaya, dan manajemen rantai pasokan. Perusahaan yang efisien dalam operasinya cenderung memiliki biaya produksi yang lebih rendah dan dapat memaksimalkan margin keuntungan. Sebaliknya, operasi yang tidak efisien dapat mengurangi profitabilitas dengan meningkatkan biaya produksi dan mengurangi margin.

c. Pemanfaatan Aset (Asset Utilization)

Pemanfaatan aset mengacu pada seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika aset digunakan secara efisien, seperti mesin produksi yang beroperasi secara optimal atau persediaan yang dikelola dengan baik,

perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset.

### 2.1.4.3 Indikator Profitabilitas

#### 1. Profit Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya atau ukuran efisiensi pada periode tertentu sehingga perbedaan biaya dan beban dalam akuntansi akan terlihat. Rasio ini menilai dari laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Rasio yang semakin besar berarti kondisi perusahaan semakin baik karena laba perusahaan cukup tinggi.

Ada 2 rumus untuk mencari profit margin sebagai berikut :

##### a) **Margin Laba Kotor (*gross profit margin*)**

*Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba kotor perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode tertentu yang sama. Semakin besar nilai rasio berarti kondisi keuangan perusahaan semakin baik.

Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

b) **Margin Laba Bersih (*net profit margin*)**

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang berasal dari penjualan terhadap efisiensi seluruh kegiatan seperti produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak. Semakin tinggi rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jika rasio bernilai rendah maka penjualan juga rendah berdasarkan tingkat biaya tertentu atau kemungkinan lainnya biaya yang dikeluarkan perusahaan terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. ***Return On Investment (ROI)***

*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berupa laba bersih setelah pajak (EAT) agar bisa menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menilai jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dibandingkan dengan setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasio ini berarti kondisi dan kinerja perusahaan semakin baik.

*Return on Investment* bisa dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total investasi}} \times 100\%$$

### 3. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam ROA, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak. Semakin besar rasio ini maka kondisi perusahaan semakin baik.

Rumus *Return On Assets* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### 4. *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif serta mengukur laba dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on equity* bisa dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini profitabilitas di proxikan dengan *Return On Assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperluas bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

#### **1. Jeremy Alfa Nugraha, Robert Halim dan Yulius Jogi Christiawan (2020)**

Penelitian yang dilakukan Jeremy Alfa Nugraha, Robert Halim dan Yulius Jogi Christiawan (2020) yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2019.” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Efisiensi Modal Kerja dan Solvabilitas sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Serta di dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas lainnya yaitu Pertumbuhan Penjualan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Efisiensi Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.”

## **2. Mexano Hans Gery (2024)**

Penelitian yang dilakukan Mexano Hans Gery (2024) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Likuiditas sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Serta di dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas lainnya yaitu *Leverage*.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Secara simultan Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.”

### **3. Meilia Rina Dwiarti (2022)**

Penelitian yang dilakukan Meilia Rina Dwiarti (2022) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Secara simultan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Efisiensi Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.”

### **4. Ismiyati Intan Pratama dan Lediana Sufina (2023)**

Penelitian yang dilakukan Ismiyati Intan Pratama dan Lediana Sufina (2023) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur.” Persamaan

dalam penelitian ini menggunakan Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Serta di dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas lainnya yaitu Ukuran Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja WCT() tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.”

#### **5. Firman Ali, Hamida Hasan, Mulyana Machmud (2022)**

Penelitian yang dilakukan Firman Ali, Hamida Hasan, Mulyana Machmud (2022) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM.” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Serta di dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas lainnya yaitu Aktivitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Secara simultan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) dan

Aktivitas (WCT) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara parsial Likuiditas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Solvabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.”

**6. Dewi Kusumawati, Haerudin dan Ery Wibowo Agung Santosa (2022)**

Penelitian yang dilakukan Dewi Kusumawati, Haerudin dan Ery Wibowo Agung Santosa (2022) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Secara simultan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) suatu perusahaan. Sedangkan secara parsial Likuiditas dan Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dan Modal Kerja yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.”

## **7. Sofindra Aldy (2022)**

Penelitian yang dilakukan Sofindra Aldy (2022) yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Serta di dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas lainnya yaitu *Leverage*.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik deskriptif. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Secara simultan Efisiensi Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.”

## **8. Fahrul Kahfi (2022)**

Penelitian yang dilakukan Fahrul Kahfi (2022) yang berjudul “*Analysis of the Effect of Working Capital Efficiency, Liquidity, and Solvency on Profitability in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange.*” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Efisiensi Modal Kerja Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan *Analysis of Variance* (Uji ANOVA) Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “*Working Capital Efficiency* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROI), Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.”

#### **9. Rista Bintara (2020)**

Penelitian yang dilakukan Rista Bintara (2020) yang berjudul “*The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability.*” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Serta di dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas lainnya yaitu *Leverage*.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan model analisis regresi berganda. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “*Working Capital* (WCT) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.”

#### **10. Ayu Luckyta Putri dan Anne Lasminingrat (2020)**

Penelitian yang dilakukan Ayu Luckyta Putri dan Anne Lasminingrat (2020) yang berjudul “*The Effect Of Liquidity On Profitability (Case Study On A Food And Beverage Company Listed On The Stock Exchange Indonesia Period 2015-2017).*” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Likuiditas sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis korelasi *pearson* dan analisis regresi. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil “Mengungkapkan bahwa 86,29% Profitabilitas Perusahaan (ROA) dipengaruhi oleh Likuiditas (CR). Sedangkan sebesar 13,71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.”

#### **11. David Yanto Daniel Mahulae (2020)**

Penelitian yang dilakukan David Yanto Daniel Mahulae (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Secara simultan Efisiensi Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI). Sedangkan secara parsial Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.”

## **12. Belantika Sheren Aurotita et al., (2023)**

Penelitian yang dilakukan Belantika Sheren Aurotita et al., (2023) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan. (Literatur Review Manajemen Keuangan).” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Perputaran Modal Kerja sebagai variabel bebas dan Likuiditas sebagai variabel terikat. Serta di dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas lainnya yaitu Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan uji t. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas.”

### **13. Hestu Nugroho Warasto, Janudin dan Sinta Baharanni (2023)**

Penelitian yang dilakukan Hestu Nugroho Warasto, Janudin dan Sinta Baharanni (2023) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021.” Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Perputaran Modal Kerja sebagai variabel bebas dan Likuiditas sebagai variabel terikat. Serta di dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas lainnya yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan analisis regresi berganda. Yang kemudian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa “Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Likuiditas perusahaan. Sedangkan secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas.”

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Jeremy Alfa Nugraha, Robert Halim dan Yulius Jogi Christiawan (2020)  Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2019	Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas</li> <li>• Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas</li> </ul>
2.	Mexano Hans Gery (2024)  Pengaruh Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)	Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa secara simultan Likuiditas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara parsial : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</li> </ul>
3.	Meilia Rina Dwiarti (2022)  Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik	Likuiditas Solvabilitas Modal Kerja Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa secara simultan Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara parsial : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas</li> <li>• Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Ismiyati Intan Pratama dan Lediana Sufina (2023)  Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas</li> <li>• Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas</li> </ul>
5.	Firman Ali Hamida Hasan Mulyana Machmud (2022)  Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas Solvabilitas Aktivitas Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa secara simultan Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara parsial : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</li> <li>• Aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas</li> </ul>
6.	Dewi Kusumawati, Haerudin dan Ery Wibowo Agung Santosa (2022)  Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Likuiditas, Solvabilitas, Modal Kerja dan Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa secara simultan Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas suatu perusahaan. Sedangkan secara parsial : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas dan Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas</li> <li>• Modal Kerja yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7.	Sofindra Aldy (2022) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik Deskriptif	Efisiensi Modal Kerja Likuiditas <i>Leverage</i> Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa secara simultan Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara parsial Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
8.	Fahrul Kahfi (2022) <i>Analysis of the Effect of Working Capital Efficiency, Liquidity, and Solvency on Profitability in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Analysis of Variance</i> (Uji ANOVA)	<i>Working Capital Efficiency</i> , Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Working Capital Efficiency</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan</li> <li>• Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan</li> <li>• Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan</li> </ul>
9.	Rista Bintara (2020) <i>The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability</i>	Statistik Deskriptif dan Model Analisis Regresi Berganda	<i>Working Capital</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Working Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negative terhadap Profitabilitas</li> </ul>
10.	Ayu Luckyta Putri dan Anne Lasminingrat (2020) <i>The Effect Of Liquidity On Profitability (Case Study On A Food And Beverage Company Listed On The Stock Exchange Indonesia Period 2015-2017)</i>	Analisis Univariat dan Bivariat, Analisis Korelasi <i>Pearson</i> , dan Analisis Regresi	Likuiditas dan Profitabilitas	Mengungkapkan bahwa 86,29% Profitabilitas Perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas. Sedangkan sebesar 13,71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
11.	David Yanto Daniel Mahulae (2020) Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	Efisiensi Modal Kerja Likuiditas <i>Solvabilitas</i> Profitabilitas	Secara simultan Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara parsial : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan</li> </ul>
12.	Belantika Sheren Aurotita et al., (2023) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan. (Literatur Review Manajemen Keuangan)	Metode Kualitatif dan Uji t	Perputaran Modal Kerja Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Perputaran Kas Likuiditas	Menunjukkan hasil bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas.
13.	Hestu Nugroho Warasto, Janudin dan Sinta Baharanni (2023) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021.	Metode Kuantitatif dan Analisis Regresi Berganda	Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Modal Kerja Likuiditas	Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Likuiditas perusahaan. Sedangkan secara parsial : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas</li> <li>• Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas</li> <li>• Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas</li> </ul>

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang dan Indonesia merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Industri farmasi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Kedepannya, pasar farmasi Indonesia diprediksikan masih mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi mengingat konsumsi obat per kapita di Indonesia paling rendah di antara negara-negara ASEAN. Menurut Sarmoko, 2009 (online) ekspor obat Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan meskipun nilainya relatif belum besar yaitu sekitar 5% dari total penjualan industri farmasi Indonesia.

Farmasi termasuk sektor industri yang cukup berpotensi di Indonesia, setiap tahun terjadi kenaikan laju investasi yang cukup signifikan, baik dari investasi maupun domestik. Kelebihan industri farmasi adalah produk obat- obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Apalagi dalam kondisi daya beli masyarakat meningkat, maka belanja produk kesehatan akan meningkat dari sekedar untuk penyembuhan di kala sakit menjadi bertambah dengan belanja untuk produk pencegahan penyakit dan suplemen.

Peningkatan penjualan farmasi dunia juga didukung oleh data IQVIA (perusahaan yang menyediakan data dan analitik untuk industri kesehatan), yang menunjukkan bahwa penjualan farmasi dunia meningkat sebesar 4,6% selama periode 5 tahun terakhir (2016-2020), dan diperkirakan akan terus meningkat mencapai USD 1,6 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan pasar farmasi ini disebabkan oleh berbagai macam permintaan akan kesehatan dunia, peningkatan kelayakan hidup di dunia juga mengakibatkan peningkatan permintaan produk farmasi

Berdasarkan kenyataan yang ada, saham-saham farmasi memang layak menjadi pilihan para investor saat ini. Peralnya, prospek bisnisnya memang bagus hingga harga saham-saham produsen obat berpeluang baik. Meskipun prospek industri farmasi ini cerah, investor harus tetap jeli untuk memilih saham yang tepat. ([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id))

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar tetap stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang analisis rasio profitabilitas sangat penting untuk dilakukan sebelum melakukan investasi. Apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka mampu memberikan kepercayaan kepada investor atas investasi mereka di perusahaan tersebut. Salah satu indikator analisis dari rasio profitabilitas adalah menggunakan ROA (*return on assets*).

Tingkat Profitabilitas pada suatu perusahaan tentunya dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2015:121). Kewajiban jangka pendek ini berupa beban gaji pegawai, biaya operasional, hutang sewa serta hutang lancar. Indikator yang digunakan yaitu *Current ratio* (CR). *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Dimana semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula tingkat Profitabilitas, begitupun sebaliknya.

Tingkat Solvabilitas juga berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas di suatu Perusahaan. Menurut Munawir (2002) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur tingkat Solvabilitas indikator yang digunakan yaitu *Total Debt To Equity Ratio* (DER).

Selain Likuiditas dan Solvabilitas, Efisiensi Modal Kerja juga berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan. Efisiensi Modal Kerja menunjukkan prestasi manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja juga sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan serta keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur tingkat Efisiensi Modal Kerja indikator yang digunakan yaitu *Working Capital Turnover* (WCT).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini terhadap beberapa jurnal penghubung yang mendasari keterkaitan antar variabel :

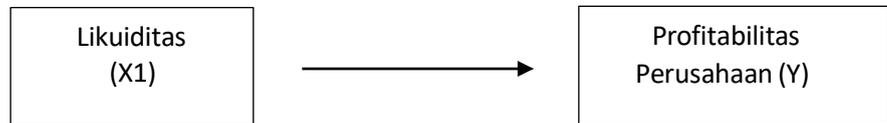
### **2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas dalam penelitian ini merupakan variabel satu ( $X_1$ ) yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. Apabila risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila risiko likuiditas semakin rendah maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Luckyta Putri dan Anne Lasminingrat (2020), Meilia dan Rina Dwiarti (2022), Fahrul Kahfi (2022) dan Mexano Hans Gery (2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rista Bintara (2020), Firman Ali, Hamida Hasan, Mulyana Machmud (2022) dan Ismiyati Intan Pratama dan Lediana Sufina (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

H1: Likuiditas secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.



### 2.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel dua ( $X_2$ ) yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan utang.

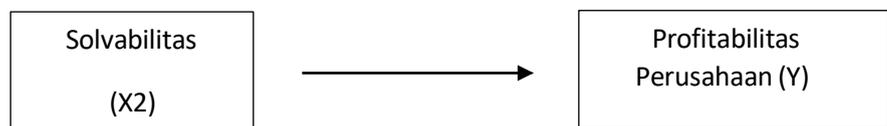
Apabila suatu perusahaan dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif dan dialokasikan untuk proyek investasi yang menguntungkan, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi, hal ini tentunya akan berdampak pada kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan *trade off theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat dan juga pengorbanan. Manfaat yang dapat ditimbulkan dari penggunaan utang yang tinggi adalah berkurangnya beban pajak yang disebabkan oleh pembayaran bunga pinjaman. Namun, penggunaan utang yang diperkenankan hanya pada sampai titik tertentu, setelah pada titik tertentu tersebut penggunaan utang dapat menurunkan laba atau profitabilitas karena adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2021) dan Mexano Hans Gery (2024) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati Intan Pratama dan Lediana Sufina (2023) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan hasil penelitian dari Jeremy Alfa Nugraha, Robert Halim dan Yulius Jogi Christiawan (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Solvabilitas secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.



### **2.2.3 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

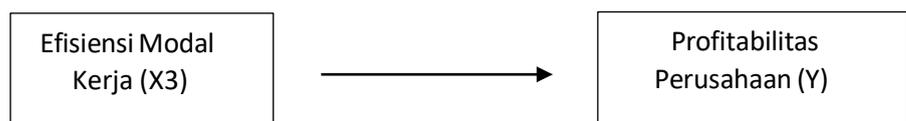
Efisiensi Modal Kerja dalam penelitian ini merupakan variabel ketiga ( $X_3$ ) yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Sulastri et al., 2020). Selama perusahaan masih hidup dan beroperasi, modal kerja selalu dalam keadaan berputar.

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas juga akan semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilia dan Rina Dwiarti (2022) yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Fahrul Kahfi (2022) dan Dewi Kusumawati, Haerudin dan Ery Wibowo Agung Santosa (2022) yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian dari Sofindra Aldy (2022) dan Ismiyati Intan Pratama dan Lediana Sufina (2023) yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

H3: Efisiensi Modal Kerja secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.



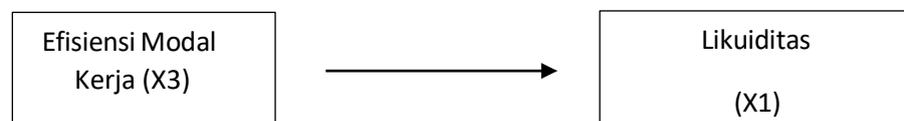
#### 2.2.4 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Efisiensi Modal Kerja dalam penelitian ini merupakan variabel ketiga ( $X_3$ ) dan Likuiditas merupakan variabel satu ( $X_1$ ). Perputaran modal kerja menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, berarti perusahaan tersebut dapat memaksimalkan penggunaan asetnya dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dalam hal likuiditas, perputaran modal kerja yang tinggi akan berdampak positif karena perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak kas untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan operasionalnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Belantika Sheren Aurotita et al., (2023), yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Sedangkan hasil penelitian dari Hestu Nugroho Warasto, Janudin dan Sinta Baharanni (2023), yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas.

H4: Efisiensi Modal Kerja secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.



### **2.2.5 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel Dependent (Y). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilia Rina Dwiarti (2022) Sofindra Aldy (2022) dan Dewi Kusumawati, Haerudin dan Ery Wibowo Agung Santosa (2022), yang menyatakan bahwa

“Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.”

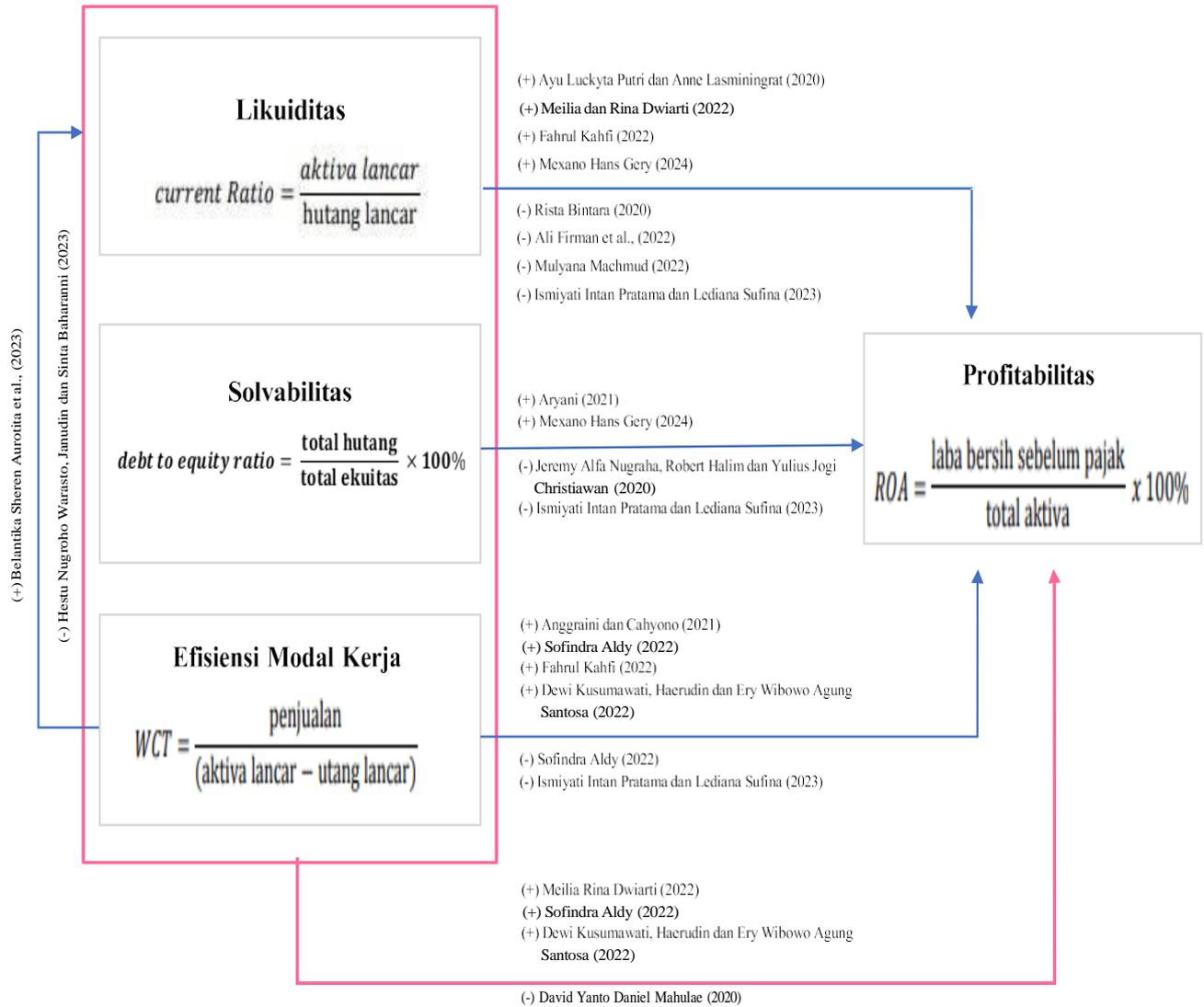
Likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja merupakan faktor- faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dengan memungkinkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari peluang investasi yang muncul, membayar kewajiban tepat waktu, dan mengurangi risiko kebangkrutan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi profitabilitas karena aset yang tidak menghasilkan pendapatan.

Selain itu solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang *solvable* cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber dana jangka panjang yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengambil risiko yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, solvabilitas yang buruk dapat menghambat pertumbuhan dan mengurangi profitabilitas karena perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi atau kehilangan kepercayaan investor.

Efisiensi modal kerja mengukur seberapa baik perusahaan mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya untuk mendukung operasi sehari-hari. Perusahaan yang senantiasa efisien dalam pengelolaan modal kerja cenderung memiliki siklus kas yang lebih cepat, mengurangi risiko kekurangan dana, dan meningkatkan profitabilitas melalui penghematan biaya operasional. Namun, efisiensi yang berlebihan juga dapat mengurangi profitabilitas karena perusahaan mungkin kehilangan peluang untuk menginvestasikan lebih banyak dana dalam operasi yang menguntungkan.

Secara keseluruhan, pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja dengan baik dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memberikan fleksibilitas keuangan, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H2 : Solvabilitas secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H3 : Efisiensi Modal Kerja secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H4 : Efisiensi Modal Kerja secara parsial diduga berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

H5 : Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.